

INTISARI

Berdasarkan data BPS tahun 2015, proyeksi pertumbuhan penduduk Indonesia yang mencapai angka 271.066.400 pada tahun 2020 memberikan indikasi meningkatnya kebutuhan transportasi. Peningkatan penyediaan fasilitas dan infrastruktur transportasi memicu meningkatnya persaingan menghadapi produk pengganti dan rantai pasok kompetitor, sehingga kegiatan pengadaan barang dan jasa merupakan kunci kapabilitas perusahaan dalam manajemen rantai suplai. PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan satu-satunya perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang transportasi darat kereta api. Permasalahan keterlambatan masih dialami oleh PT KAI (Persero) dalam kegiatan pengadaan barang dan jasa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alat analisis diagram tulang ikan, *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), dan diagram pareto. Data primer berasal dari sumber informasi (narasumber) yang menggunakan teknik *in depth interview* dan kuesioner. Data sekunder yang digunakan dapat diperoleh dari literatur, peraturan perundang-undangan, situs internet serta dokumen terkait di PT KAI (Persero).

Kegiatan pengadaan barang dan jasa PT KAI diatur dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Pengadaan Barang dan Jasa tahun 2012 yang membagi metode pengadaan menjadi empat metode. Metode penunjukan langsung terdiri dari 9 tahap sedangkan metode pelelangan terbuka, pemilihan langsung, dan kontes terdiri dari 11 tahap. Analisis diagram tulang ikan, FMEA dan digram pareto menunjukkan tujuh penyebab terjadinya keterlambatan pengadaan barang dan jasa di PT KAI (Persero) dengan dua permasalahan yang memiliki risiko terbesar. Dua masalah tersebut adalah belum digunakannya sistem atau *database* terintegrasi yang dapat diakses oleh semua pihak terkait dan kualitas dokumen dari *user* untuk penerbitan SP3 (Surat Perintah Pelaksanaan Pekerjaan).

Kata Kunci: Keterlambatan Pengadaan Barang dan Jasa, Diagram Tulang Ikan, FMEA, Diagram Pareto, Sistem atau Database Terintegrasi

ABSTRACT

Based on BPS data in 2015, the projected growth of Indonesia's population reached 271.066.400 in 2020 gives an indication of the growing transportation needs. The increase in the provision of facilities and transportation infrastructure are leading to increased competition for product replacement and supply chain competitors, so the procurement of goods and services are the key capability in the company supply chain management. PT Kereta Api Indonesia (Persero) is the only company in Indonesia which is engaged in train transportation. Problems delays still being experienced by PT KAI (Persero) in the procurement of goods and services.

This study uses a qualitative method with three tools of analysis, fishbone diagrams, Failure Mode and Effect Analysis (FMEA), and Pareto charts. Primary data obtained from informants (PT KAI employees in *Unit Pengadaan Barang dan Jasa*) by using in-depth interviews and questionnaires. Secondary data obtained from the literature, government legislation and regulation, internet sites and related documents at PT KAI (Persero).

Procurement of goods and services at PT KAI are set in the *Buku Petunjuk Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa* in 2012 which divided into four procurement methods (direct appointment, open auction, direct election, and contest). Direct appointment method consists of 9 stages whilst the open auction method, the direct election, and the contest consist of 11 stages. Fishbone diagram, FMEA, and Pareto analysis showed the seven causes of delays in the procurement of goods and services at PT KAI (Persero) with two issues that have the greatest risk. Two of these issues are integrated systems or databases that can be accessed by all of the related parties has not implemented yet and the quality of the document from the user to the issuance of SP3 (*Surat Perintah Pelaksanaan Pekerjaan*).

Keywords: Delay in The Procurement of Goods and Services, The Fishbone Diagram, FMEA, Pareto Diagram, Integrated Systems or Databases